



ISSN:2338-2554
E-ISSN: 2809-0691

WIDYA PUBLIKA
JURNAL ILMIAH MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS NGURAH RAI

**PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI
ROMOKALISARI ADVENTURE LAND KOTA SURABAYA**

Arlista Dewi Januariska¹, M. Kendry Widiyanto², Dida Rahmadanik³

¹Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Email arlistadewi2@gmail.com

²Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Email : kenronggo@untag-sby.ac.id

³Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Email : didarahma@untag-sby.ac.id

Abstract

This article aims to describe and analyze the development of community-based tourism in Romokalisari Adventure Land, Surabaya City. Romokalisari Tourism is a tourist attraction in the city of Surabaya. One of the problems that occurs is that the majority of people around Romokalisari Tourism have low incomes. In this case, there are 100 people around the Romokalisari tourism area who have low incomes. Through the development of community-based tourism in Romokalisari tourism, it is hoped that it can increase the income and welfare of the surrounding community. In order to approach this problem, a reference to the theory of community involvement in tourism development in the form of participation can be used, which can be seen in five stages, such as the preparation stage, planning stage, operational stage, development stage and supervision stage. Based on the description of the research results and discussion, the development of community-based tourism at Romokalisari Adventure Land (RAL) has been running according to the theory of community involvement in tourism development in the form of participation. This is proven by the benefits of tourism development which are felt by Low Income Communities (MBR) in the Romokalisari Village area who need employment opportunities to improve the economy and alleviate poverty. Apart from that, Low Income Communities (MBR) also develop and contribute to Romokalisari Adventure Land tourism in Surabaya City.

Keywords: *Low Income Communities (MBR), Engagement, Tourism Development*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya. Wisata Romokalisari merupakan wisata di Kota Surabaya. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat di sekitar Wisata Romokalisari mayoritas memiliki pendapatan rendah. Dalam hal ini, terdapat 100 masyarakat di sekitar wisata Romokalisari yang memiliki pendapatan rendah. Melalui pengembangan wisata berbasis masyarakat di wisata Romokalisari. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kita dapat merujuk pada teori keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang berupa lima tingkat partisipasi sebagai berikut : tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap operasional, tahap pengembangan, dan tahap pengawasan. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, Pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Romokalisari Adventure Land (RAL) sudah berjalan sesuai teori keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berwujud partisipasi. Hal ini terbukti manfaat pengembangan pariwisata sangat dirasakan oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) wilayah Kelurahan Romokalisari yang memerlukan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan. Selain itu, Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) juga ikut mengembangkan serta berkontribusi terhadap pariwisata Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya.

Kata Kunci : Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Keterlibatan, Pengembangan Pariwisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan memiliki manfaat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Segala pembangunan yang dilakukan pada tingkat pusat maupun tingkat daerah juga memiliki fungsi sebagai meningkatkan utama kesejahteraan masyarakat. Salah satu bidang pembangunan yang menjadi fokus pemerintah adalah pembangunan ekonomi yang memanfaatkan sumber daya lokal setiap desa, seperti potensi pariwisata (Arisandi et al., 2020). Sesuai dengan kebijakan tentang pengembangan pariwisata diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dan Pembangunan Kepariwisata. Mengelola kegiatan kepariwisataan dan pengembangan pariwisata sesuai dengan UU Pariwisata No.10 Tahun 2009. Hal ini mencakup bahwa praktik pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pendayagunaan produksi nasional Pancasila dan Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Suhastini, 2019).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata merupakan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Salah satu tujuan pariwisata berbasis masyarakat adalah mencapai pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Jurnal Widya Publika Vol 12, No-1 Juni 2024

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mencapai pariwisata berkelanjutan. Mewujudkan pariwisata berkelanjutan sangat membutuhkan partisipasi seluruh stakeholder yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun pengusaha pariwisata serta peran aktif masyarakat yang mewujudkan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (Permatasari, 2022). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat merupakan faktor utama pembentuk kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Hal ini menjadi bukti bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai dampak yang signifikan dan langsung terhadap kesejahteraan masyarakat (Aprilani & Cahayani, 2022).

Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat juga membutuhkan pengaruh dari pemangku kepentingan utama seperti lembaga lokal, pemerintah, dan organisasi. Partisipasi warga dianggap penting untuk pengambilan keputusan dan integrasi masyarakat. Untuk merevitalisasi pariwisata, restorasi infrastruktur dan pengelolaan limbah berkelanjutan serta praktik konservasi disarankan. Kolaborasi dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Disimpulkan bahwa penerapan strategi-strategi tersebut secara efektif dapat berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas budaya lokal. Kolaborasi antara komunitas, institusi, dan aktor eksternal sangat penting untuk mencapai pariwisata berbasis komunitas yang berkelanjutan (Vélez et al., 2023).

Wisata Romokalisari merupakan wisata di Kota Surabaya. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu masyarakat di sekitar Wisata Romokalisari mayoritas memiliki pendapatan rendah. Dalam hal ini, terdapat 100 masyarakat di sekitar wisata Romokalisari yang memiliki pendapatan rendah (Hakim, 2022). Melalui pengembangan wisata berbasis masyarakat di wisata Romokalisari diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika dikaitkan dengan teori yang ada, maka terdapat *gap* antara teori yang digunakan dengan temuan di lapangan. Menurut (Permatasari, 2022) pengembangan pariwisata berbasis masyarakat masyarakat (*community based tourism*) yang menekankan partisipasi masyarakat dan mewujudkan pembangunan

pariwisata berkelanjutan. Sedangkan temuan di lapangan menggambarkan peran dan posisi masyarakat baik subjek dan penerima manfaat belum optimal.

Pemerintah di daerah Wisata Romokalisari telah melibatkan masyarakat berpenghasilan rendah dalam strategi perencanaan pengembangan pariwisata yaitu mengikutsertakan masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti perencanaan dan pengelolaan. Namun kenyataannya, posisi masyarakat baik sebagai subjek maupun penerima manfaat pembangunan masih belum optimal. Beberapa penyebab kurang optimal peran masyarakat antara lain, lemahnya keterampilan masyarakat lokal serta minimnya akses partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata sehingga menjadikan pariwisata sulit dikembangkan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh pengaruh 'top-down' dalam proses perencanaan dan tidak mengikutsertakan peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Masyarakat memiliki posisi sebagai penerima manfaat pengembangan pariwisata, tetapi dalam penyerapan manfaat masih terbelah belum optimal. Hal ini disebabkan oleh lembah kapasitas masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan produk dan jasa, baik dari segi perencanaan dan pengembangan. Pelaku perekonomian masyarakat lokal seringkali kurang kompetitif dan terpinggirkan karena masuknya pelaku ekonomi lain yang lebih terspesialisasi dari luar masyarakat lokal. Sebab, masyarakat hanya ikut serta dalam penjualan barang dan bukan didapatkan oleh pembinaan pemerintah setempat. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui sektor pariwisata sangat menjanjikan sebagai sarana untuk membangun kapasitas masyarakat, terutama sebagai agen pembangunan yang mampu mengembangkan wilayah dan kesejahteraannya.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sehingga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat di sekitar wisata (Darmayanti & Oka, 2020). Perkembangan pariwisata berbasis masyarakat telah menunjukkan potensi memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, budaya, lingkungan hidup, dan politik. Dampak ekonomi, yaitu peningkatan pendapatan masyarakat, dampak budaya melestarikan dan menghormati tradisi budaya, dampak terhadap lingkungan

meningkatkan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, dan dampak politik adalah masyarakat mempunyai prioritas dalam perekrutan tenaga kerja.

(Pribadi et al., 2021) Ia juga mengemukakan bahwa pariwisata berbasis masyarakat mempunyai dampak yang signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungan seperti, terpenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, peningkatan pemberdayaan dan partisipasi masyarakat, kenyamanan pengunjung, peningkatan perekonomian, penciptaan lapangan kerja, perlindungan lingkungan, dan pengurangan limbah dan emisi.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui keterlibatan masyarakat berwujud partisipasi dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut sekaligus mengidentifikasi prinsip yang sudah dijalankan selama proses kegiatan berlangsung menggunakan metode Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) yang bertujuan untuk menekankan pada partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata melalui perencanaan dan pengembangan yang baik. Sehingga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat yang digunakan untuk mendukung proses perencanaan dan pengembangan pariwisata Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan masyarakat berwujud partisipasi masyarakat, diharapkan pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan lebih efektif, mencapai hasil pembangunan yang intens, sesuai dengan tujuan awal program, serta meningkatkan dampak positif dan memberikan manfaat yang maksimal yang sesuai dengan aspirasi masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang diharapkan dapat menjelaskan serinci mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang di lapangan mengenai pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya. Proses penelitian dimulai dengan observasi terhadap obyek yang diteliti, diikuti dengan

pembandingan hasil observasi dengan landasan teori yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi solusi dan menyimpulkan hasil.

Metode yang dikenal sebagai pendekatan kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tertulis. Penelitian ini secara khusus menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau realitas sosial yang terkait dengan masalah yang diamati, dengan memperhatikan fakta-fakta yang ada, mengamati proses secara langsung, dan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang terlibat dalam proses pengembangan pariwisata Di Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya.

III. PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai penggunaan teori keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata dalam bentuk partisipasi dapat diungkapkan dalam lima tahap berikut (Rohim 2013):

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan masyarakat MBR adalah mengikuti sosialisasi sebagai bentuk keterlibatan dalam pengembangan pariwisata. Sosialisasi yang dilakukan membahas tentang strategi pengembangan wisata RAL terkait pelayanan yang sesuai SOP, edukasi kepada masyarakat, dan peningkatan kualitas SDM. Dalam Tahap persiapan masyarakat juga harus tahu visi dan misi dalam pengembangan pariwisata Romokalisari Adventure Land. Visi dari pengembangan wisata Romokalisari Adventure Land adalah sebagai tempat penambahan destinasi wisata baru yang ada di Kota Surabaya dengan memanfaatkan konsep edukasi dan pelestarian alam. Sedangkan, misi dari pengembangan wisata Romokalisari Adventure Land adalah membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) agar memiliki pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian mereka. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pariwisata dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan pariwisata.

2. Tahap Perencanaan

Proses perencanaan murni dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melalui naungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKKP) Kota Surabaya. Pada proses perencanaan mengundang tenaga ahli untuk merencanakan masterplan termasuk rencana keseluruhan pengembangan yang menjadi kecenderungan dan kecocokan untuk dijadikan wisata di wilayah tersebut. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKKP) Kota Surabaya bagian bidang perikanan segera menindaklanjuti permasalahan yang terjadi, saat masyarakat mengalami keluhan terhadap fasilitas Romokalisari Adventure Land seperti, wahana atau fasilitas lainnya yang sudah maintenance dan pihak DKKP segera melakukan perbaikan.

Pada tahap perencanaan wisata Romokalisari Adventure Land dibantu oleh 2 kelompok yaitu, Kelompok Paguyuban Romokalisari Adventure Land meliputi, Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berkerja di (Romokalisari Adventure Land) RAL yang membantu mengelola pariwisata. Masyarakat yang berkerja disana seperti, Petugas ATV, Perahu Wisata, Kelompok Kuda, Perahu Kanoe, Perahu Sekoci, Perahu Bebek, Sepeda Air, dan Penjaga Stand Makan Minum (Mamin). Sedangkan, Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang berkerja sebagai nelayan dalam naungan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKKP) Kota Surabaya bagian bidang perikanan.

3. Tahap Operasional.

Tahap operasional adalah keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tahap ini terdiri dari partisipasi berbentuk fisik dan partisipasi berbentuk nonfisik. partisipasi berbentuk fisik seperti, mempromosikan wisata lokal kepada wisatawan dibantu tim media social Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKKP) Kota Surabaya yang menyampaikan program dan kegiatan yang ada Romokalisari Adventure Land (RAL). Masyarakat juga ikut terlibat memposting foto ataupun video menggunakan hastag saat berkunjung diwisata.



Gambar 1 Postingan Instagram RAL

Sumber : Olahan Peneliti

Sedangkan partisipasi berbentuk non fisik seperti melakukan survei atau kegiatan monev wajib oleh petugas DKKP. Pada hari sabtu dan minggu dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi setiap 2x dalam sebulan secara rutin yang dilakukan oleh karyawan yang berkerja di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKKP) Kota Surabaya. Kegiatan monitoring berguna agar meningkatkan dan menjaga kualitas pelayanan.

4. Tahap Pengembangan.

Kelompok Keluarga Miskin (Gakin) atau Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berkerja di wisata Romokalisari Adventure Land (RAL) dan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan yang membantu saat event – event khusus disertai membantu kegiatan opsional wisata. Tahap pengembangan adalah mengembangkan dan mengelola pariwisata. Masyarakat MBR Romokalisari berpartisipasi dalam mengelola pariwisata seperti, menjual makanan dan minum dilapak mamim, menjalankan wahana atv, perahu kanoe dll.

Tabel 1 Masyarakat MBR Romokalisari Adventure Land

Wahana	Nama	Wahana	Nama
Jukir	Sukamto Imam Suandik Sutrisno Moesiono Sari Fudin	Kelompok Kuda	Suprpto Edi Wiyono Achmad Syahroni Tukin

ATV	Rizky Saputra Nugroho Hartanto Achmad Efendi Agus Prijanto Djoko Rino Al Kaseno	Perahu Kanoe	Noval Hardiansyah Erwin Susanto Bahrul Munir Agus Hidayat
Perahu Wisata	Beny Agus Sumardha Achmad Putra	Perahu Bebek/ Sepeda Air	Nanang Abdul Mochtar Nanang Kosim Sultan Prakasya W Suhadi Rasmin Ali Fikri
Perahu Sekoci 2-4 Orang	Ach Arifin Bamby Randia Winata Makinun Amin Nur Hadi	Perahu Sekoci 4-6 Orang	Muhammad Faisal I Achmad Hamdan M Roshan Anas
Loket	Istutik Muhamad Mansyur Ruki Mei Narmoko Moch Tadi Edi Supratman	Souvenir 3 Stand	Mira Sri Rahayu Setyo Rini Rohadi Santoso
Makan dan Minum	Nasiyah Siti Mafulah Busairi Ika Puspa Indrayani Naniel Rochani Siti Sofiyah Khoirotun Nisa Suyatemi	Lapak Ikan Segar	Sunyono Nurhayati Muchamad Iksan Djoko Untung Muslikan Sodikin Sarinten Nurul Hidayati Maulana Ibrahim Seger Wahono

Sumber : Olahan Peneliti

5. Tahap Pengawasan

Pada tahap pengawasan terdapat manfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terbukanya lapangan kerja baru, menambah destinasi wisata Kota Surabaya, dan pelestarian Hutan Mangrove yang memiliki manfaat untuk menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. . Kegiatan tersebut dinilai berhasil dikarenakan, Masyarakat MBR yang dulu berpenghasilan rendah sekarang sudah mendapatkan penghasilan diatas Rp.

5.000.000 Juta. Jadi, kegiatan pengembangan yang dilakukan sangat berdampak positif bagi masyarakat MBR di kelurahan Romokalisari.

IV. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, Pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Romokalisari Adventure Land (RAL) sudah berjalan sesuai teori keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berwujud partisipasi. Hal ini terbukti manfaat pengembangan pariwisata sangat dirasakan oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) wilayah Kelurahan Romokalisari yang memerlukan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan. Selain itu, Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) juga ikut mengembangkan serta berkontribusi terhadap pariwisata Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilani, T. L., & Cahayani, M. (2022). *COMMUNITY-BASED TOURISM DEVELOPEMENT IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE IN THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE*.
- Arisandi, D., Susatya, A., & Wiryono. (2020). *STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ALAM AIR TERJUN CURUQ PSUK DESA PENEMBANG KECAMATAN MERIGI KELINDANG KABUPATEN BENGKULU TENGAH Desi*. 139–145.
- Darmayanti, P. W., & Oka, I. M. D. (2020). *Implikasi Pengembangan Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Di Desa Bongan*. 10(2), 142–150.
- Hakim, A. (2022). *Wali Kota Surabaya Luncurkan Wahana Wisata Romokalisari Adventure Land*. Antaranews.Com.
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *Kertha Wicaksana*, 16(2), 164–171. <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>

- Pribadi, T. I., Suganda, D., & Saefullah, K. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i2.34>
- Suhastini, N. (2019). *Strategi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Wisata Pantai Di Kawasan Lombok Timur*. 10(2), 107–122.
- Vélez, H. S. P., Toala, D. J. C., Montalvan, A. I. L., & Veliz, R. S. S. (2023). Strategies to promote sustainable community tourism development in Casas Viejas Commune, Manabí, Ecuador. *South Florida Journal of Development*, 4(7), 2773–2784. <https://doi.org/10.46932/sfjdv4n7-017>